

ACARA IBADAH SEKTOR MINGGU 30 JULI 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Martangiang Nahohom/Saat Teduh		
2.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 9 : 1 + 4	KJ. 19 : 1 + 5
3.	Votum/Introitus		
4.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 291 : 1 + 3	KJ. 60 : 1 – 2
5.	Epistel	Mateus 14 : 13 – 21	Matius 14 : 13 – 21
6.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 167 : 1 + 4	KJ. 295 : 1 – 2
7.	Jamita/Khotbah	2 Korint 13 : 5 – 13	2 Korintus 13 : 5 – 13
8.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 390 : 1	KJ. 353 : 1 – 2
9.	Tangiang Pangondianon/Doa Syafaat	Sian naro	Jemaat yang hadir
10.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 319 : 1 – 2	KJ. 332 : 2
11.	Ayat Pelean/Ayat Persembahan	Pilippi 4 : 19	Filipi 4 : 19
12.	Tangiang Pelean/Doa Persembahan		
13.	Marende/Nyanyian	B.E. No. 492 : 1	KJ. 367 : 1
14.	Doa Penutup/Bapa Kami (Ale Amanami)		
15.	Pasu-pasu/Berkat		
16.	Nyanyian pengganti amen/amin BE. No. 36:3 Amen hudok hami ale Tuhan nami na marasiroha i sangap ma di goarMi. KJ. No. 350:3 Amin, amin, amin kami sungguh yakin dan padaMu bersyukur dalam nama Put'raMu!		

Tema : Allah Yang Menyertai Dan Melindungi
Nas : 2 Korintus 13 : 5 – 13

I. Pendahuluan

Surat Paulus ini merupakan surat kiriman Rasul Paulus kepada jemaat Korintus, adapun tujuan surat Paulus ini adalah untuk mewujudkan rasa syukur dan sekalipun memberi semangat dan dukungan kepada jemaat dan pelayan yang ada di Korintus. Rasul Paulus menuliskan surat ini sebagai lanjutan dari suratnya yang pertama. Dimana sejak awal Paulus mengingatkan mereka akan guru-guru palsu yang merusak iman dan juga kepercayaan jemaat kepada Kristus. Tentu hal ini bukanlah mudah untuk dilewati Paulus. Tentu untuk mencapai sebuah tujuan akhir akan ada satu atau lebih tahapan-tahapan yang harus dilalui, dan berujung pada hasil akhir. Sama halnya ketika kita sedang menjalani pendidikan, tentunya banyak tahapan yang harus dilalui, mengenal dan memahami materi, dan diakhir akan diperhadapkan dengan soal-soal ujian, sebagai evaluasi dan hasil akhir dari setiap pertemuan dan pembelajaran yang dijalani.

II. Penjelasan Nas

“ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tegak dalam iman, selidikilah dirimu, apakah Kristus Yesus ada di dalam kamu? (ay.5) dengan jelas Paulus memulai perkataannya tahan uji seseorang dipahami Paulus dengan mampu menguji sendiri dirinya terlebih imannya. Karena hal-hal yang menyenangkan yang boleh kita miliki saat ini, baik itu jabatan, kekayaan, kuasa, dan lain sebagainya membuat kita terlena dan terlalu asik menikmatinya, sehingga sering kita lupa apakah, dalam setiap pencapaian dan kehidupan ini, ada Kristus dalam hati dan hidup kita.

Sama halnya dengan ujian di pendidikan itu menjelaskan ada proses, ada upaya/usaha dan akan ada hasil. Ketika berbicara dunia yang penuh tawaran menyenangkan bagi manusia, pastilah kehidupan ini juga senantiasa diperhadapkan dengan keinginan-keinginan duniawi yang cenderung kearah negatif. Kehidupan yang akan bertolak belaka dengan konsep pemikiran serta iman orang percaya, namun hidup adalah tentang pilihan, dan respon yang diberikan merupakan pilihan : Ya/Tidak untuk sebuah hal-hal yang tidak berkenan bagi kemuliaan Kristus. Tentunya sering didengar “Roh memang penurut tetapi daging lemah” lagi-lagi setiap orang diingatkan bahwa siapapun dia, memiliki asset sebanyak apapun dia,

atau jabatan apapun itu, setiap kesulitan dan permasalahan tidak akan mampu dihadapi hanya dengan kekuatannya sendiri, dari hal inilah dapat dilihat bahwa Kristus melalui pertolongan Tuhan lah manusia mampu tertolong dari berbagai kesulitan itu. Ungkapan uji dirimu sendiri yang memotivasi setiap orang mau mengoreksi dirinya. Jika benar Kristus ada pada kita, maka pemenang lah kita atas setiap ujian yang boleh ada, namun sebaliknya jika Kristus tidak ada pada kita, maka kita diskusi oleh ujian itu dan terkurung dengan rasa takut atas setiap kesulitan hidup. Inilah yang menjadi perenungan luar biasa oleh Paulus, dalam doanya senantiasa dia meminta kepada Allah, untuk memberi kekuatan kepada jemaat di Korintus, agar setia melakukan hal-hal baik, dan meninggalkan segala yang jahat.

Sukacita adalah harapan dan keinginan setiap orang, bahkan Paulus dalam kelemahan dan keterbatasannya juga mengharapkan agar setiap jemaat di Korintus mampu senantiasa bersukacita dengan menghidupkan kasih diantara mereka, karena penyertaan Tuhan amat baik memelihara hidup mereka, hendaklah mereka juga setia akan perbuatan-perbuatan baik sebagai tanda sukacita mereka.

III. Kesimpulan/Refleksi

Kesempurnaan hanya milik Tuhan, namun manusia mampu menuju sempurna, sekalipun tidak akan pernah kita miliki kesempurnaan itu, namun ada usaha menuju sempurna. Usaha itu adalah menjalin persekutuan dengan Allah yang sempurna, jika kita ada di dalam kesempurnaan Allah, maka kita disempurnakan Allah. Karena orang-orang yang hidup dalam persekutuan Allah, menyenangkan hal-hal yang baik dan mulia, mau sehati, sepikir dan hidup dalam damai sejahtera Allah. Ungkapan yang mengatakan, lingkunganmu akan mempengaruhi pola pikir, bicara bahkan bertindakmu. Jika kita senantiasa di lingkungan Allah maka segala yang kita pikirkan, bicarakan bahkan tindakan kita adalah seturut kehendak Allah. Maka Allah telah menyertai dan melindungi kita senantiasa dalam perjalanan kehidupan kita, apakah kita mau ikut serta dan ikut memberi kenyamanan bagi sesama kita, sebagai wujud kita hidup di dalam Allah. Tuhanlah kekuatan kita dan penolong kita, tetaplah melihat kasih dan perlindungannya yang amat baik, dan memotivasi kita untuk baik juga. Jadilah orang-orang yang melewati ujian dan mendapatkan hasil ujian dengan baik, sebagai tanda Kristus ada di dalam kita.